

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN JUMLAH PENGANGGURAN
TERHADAP KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA TAHUN 2000 – 2021**

**THE EFFECT OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT AND UNEMPLOYMENT
OF THE POVERTY IN NORTH SUMATRA IN 2000 – 2021**

Aswad Sinaga¹, Risman²

ABSTRAK

Aswad Sinaga (18030047). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Pengangguran terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 2000 – 2022. Pembimbing Drs. Riswan, M.M., Penguji I Drs. Edy Pangidoan, M.Si., Pembimbing II Tengku Syarifah, S.E., M.Si.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa secara parsial variable Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X_1) mempunyai nilai prob. sebesar $0,0000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (5,267471) > t_{tabel} (1,73406)$. Hal ini berarti variabel PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kemiskinan. Secara parsial variabel pengangguran (X_2) mempunyai nilai sebesar $0,0117 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (2,787923) > t_{tabel} (1,73406)$. Hal ini berarti variabel pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kemiskinan. Secara simultan diperoleh nilai prob. F sebesar $0,000146 < tingkat kesalahan (\alpha) 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB (X_1), Pengangguran (X_2) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kemiskinan di Sumatera Utara karena $F_{hitung} > F_{tabel} (14,56834 > 3,16)$. Nilai *Adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah $0,563742$. Hal ini berarti seluruh variabel bebas yaitu PDRB dan Pengangguran mampu memberikan penjelasan terhadap variabel tidak bebas Jumlah Kemiskinan sebesar $56,37\%$ dan sisanya sebesar $43,63\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar mode penelitian ini.

Kata Kunci : *Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, Kemiskinan*

ABSTRACT

Aswad Sinaga. (18030047). The Effect of Gross Regional Domestic Product and Unemployment rate of Poverty in North Sumatra in 2000 – 2022. Supervisor Drs. Riswan, M.M., Examiner I Drs. Edy Pangidoan, M.Si., Supervisor II Tengku Syarifah, S.E., M.Si.

The results of the statistical analysis show that partially the variable Gross Regional Domestic Product (GRDP) (X_1) has a prob. value of $0.0000 < 0.05$ and the calculated value $(5.267471) > t_{table} (1.73406)$. This means that the GRDP variable partially has a positive and significant effect on the amount of poverty. Partially the unemployment variable (X_2) has a value of $0.0117 < 0.05$ and a calculated $t_{value} (2.787923) > t_{table} (1.73406)$. This means that the unemployment variable partially has a positive and significant effect on the amount of poverty. Simultaneously obtained prob F_{value} is $0.000146 < error rate (\alpha) is 0.05$. This shows that GRDP (X_1), Unemployment (X_2) simultaneously have a significant effect on the number of poverty in North Sumatra because $F_{hitung} > F_{tabel} (14.56834 > 3.16)$. The value of adjusted R square or coefficient of determination is 0.563742 . This means that all free variables, namely GRDP and Unemployment, are able to provide an explanation of the non-free variables, the amount of Poverty amounted to 56.37% and the remaining 43.63% is explained by other variables outside the mode of this study.

Keywords : *Gross Regional Domestic Product, Unemployment, Poverty*

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Asahan Kisaran

² Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Asahan Kisaran

PENDAHULUAN

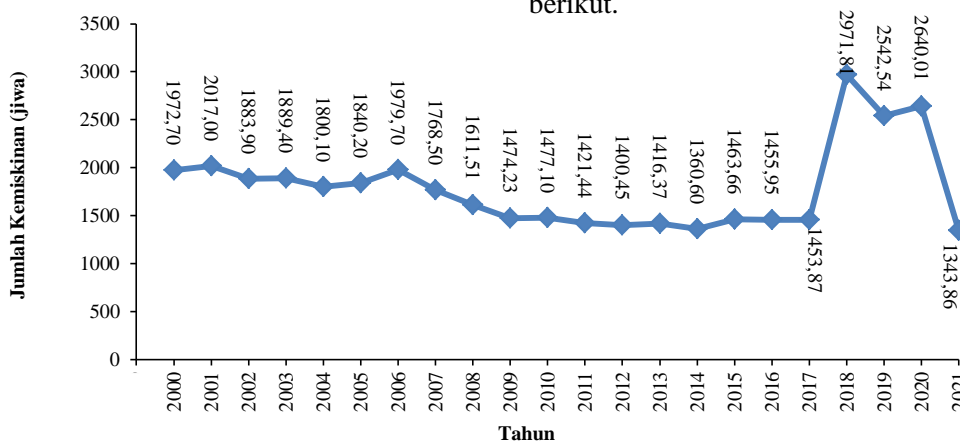
Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di Dunia. Pembangunan nasional merupakan salah satu cara untuk menciptakan masyarakat yang adil, makmur, maju dan sejahtera. Masyarakat berperan sebagai pelaku utama pembangunan dan pemerintah sebagai mobilisator serta menciptakan suasana yang kondusif dan menunjang proses pembangunan serta bersama-sama saling melengkapi demi tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Salah satu indikator utama untuk keberhasilan pembangunan yaitu menurunkan jumlah kemiskinan. Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Indonesia merupakan salah satu negara dibelahan dunia yang memiliki tingkat kemiskinan cukup tinggi. Kemiskinan merupakan salah satu variabel dalam ekonomi yang memperlambat pembangunan.³

Sebagai negara berkembang tentu bukan hal yang aneh jika di negara tersebut masih memiliki warga masyarakat yang hidup dalam garis kemiskinan atau dibawah garis kemiskinan. Karena pada kenyataannya negara yang dianggap maju sekalipun memiliki penduduk miskin di wilayahnya. Kemiskinan menjadi masalah yang penting saat ini di Indonesia, sehingga menjadi fokus perhatian bagi pemerintah Indonesia. Masalah kemiskinan ini sangatlah kompleks dan bersifat multidimensional, yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya dan aspek lainnya. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu.⁴

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah penduduk miskin cukup tinggi. Pada tahun 2018, jumlah keluarga miskin di Sumatera Utara berjumlah 2.971,81 jiwa dengan jumlah penduduk provinsi Sumatera Utara adalah 14,42 juta jiwa pada tahun 2018. Jumlah kemiskinan di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2000 hingga tahun 2021 dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut.



Gambar Jumlah Kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 2000 – 2021

Sumber : Badan pusat statistik (data diolah)

³ Rapika Kaesatriani Damanik, Selna Aprilia Sidauruk, *Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara*, Universitas Negeri Medan. Jurnal Darma Agung, Vol. 28 No. 3. 358-368, 2020.

⁴ Selamat Siregar, *Pengaruh PDRB Riil dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan dengan Variabel Intervening Pengangguran*, Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia, Jurnal Ilmiah Mehonomi Vol. 3 No. 2, 2017.

Gambar di atas menunjukkan bahwa kemiskinan di Sumatera Utara mengalami perubahan dari tahun 2000 hingga 2021. Peningkatan drastis terjadi pada tahun 2018 sebanyak 2971,87 jiwa. Jika dibandingkan dengan tahun 2017 jumlah kemiskinan 1453,87 jiwa berarti terjadi peningkatan sebesar 34,30% dari tahun 2017 ke tahun 2018. Jumlah kemiskinan juga mengalami penurunan drastis di tahun 2021 dari tahun 2020 dengan jumlah 2640,01 jiwa menjadi 1343,86 jiwa, berarti terjadi penurunan sebesar 32,53% .

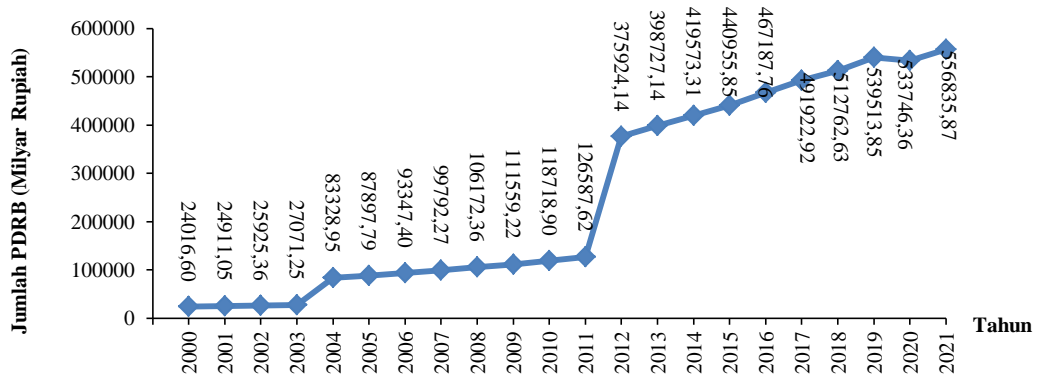
Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah daerah diharapkan lebih peka terhadap isu kemiskinan sebagai dasar dalam penyusunan suatu kebijakan strategis yang berkaitan dengan program pengentasan kemiskinan. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan tersedianya data dan informasi kemiskinan yang akurat dan *up to date* sehingga program pengentasan kemiskinan dapat lebih tepat sasaran dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

tidaknya program-program di negara-negara dunia sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya output dan pendapatan nasional.⁵

PDRB adalah hasil dari nilai bersih suatu barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode setahun.⁶ Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa semakin tinggi PDRB perkapita suatu daerah maka akan semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut dikarenakan semakin besar pendapatan masyarakat daerah tersebut. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa PDRB akan sangat mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.⁷

Dengan demikian PDRB dapat mengurangi angka kemiskinan, semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut. Berikut data PDRB di Sumatera Utara pada tahun 2000 – 2021.

Gambar Jumlah PDRB di Sumatera Utara Tahun 2000 – 2021
Sumber : Badan pusat statistik (data diolah)



Pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral dalam kehidupan ekonomi semua negara di dunia. Pemerintah di negara dapat segera jatuh atau bangun berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapainya dalam catatan statistik nasional. Berhasil

⁵ Tadaro, Michael P, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta, 2000, hal 32

⁶ Risno, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan”, *Skripsi*, Program Studi Ekonomi Islam, UIN Raden Fatah, Palembang, 2017, hal. 1

⁷ BPS, 2021.

Gambar di atas menunjukkan bahwa jumlah PDRB Sumatera Utara periode 2000 - 2021 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 PDRB Sumut meningkat drastis hingga angka Rp 375924,14 milyar, dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2021 hingga Rp 556.835,87 milyar.

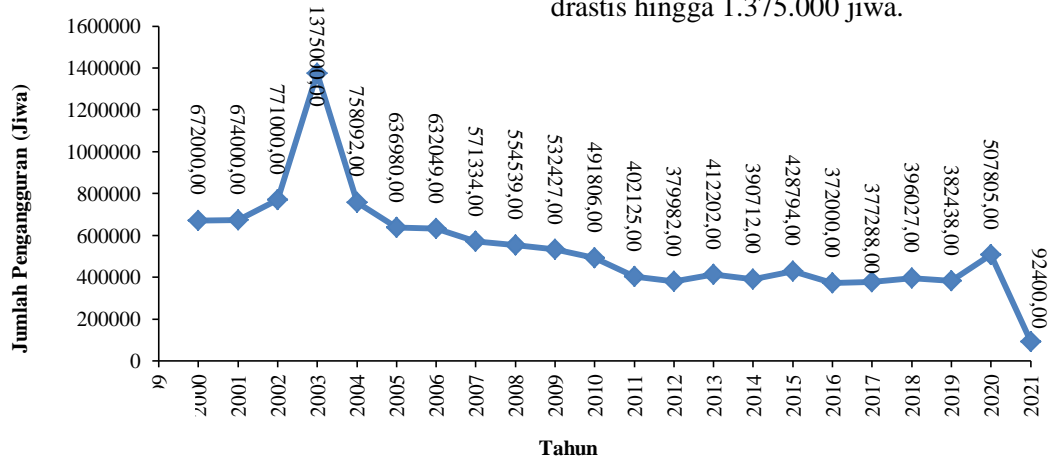
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara memberikan gambaran kinerja pembangunan ekonomi dari waktu ke waktu, sehingga arah perekonomian daerah akan lebih jelas. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ketahun, dari data di atas bahwa PDRB di Sumatera Utara mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Selain PDRB yang mampu mempengaruhi tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran di Sumatera Utara juga dipengaruhi oleh tingkat pengangguran.

pekerjaan. Pada saat ini lahan pekerjaan manusia sudah banyak tergantikan oleh mesin. Pertambahan lowongan kerja yang lebih rendah dari pada penambahan tenaga kerja akan mengakibatkan banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan.

Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang reaktif lambat menyebabkan masalah pengangguran yang ada di suatu daerah menjadi serius. Besarnya tingkat pengangguran merupakan cerminan kurang berhasilnya pembangunan di suatu negara. Pengangguran dapat mempengaruhi kemiskinan dengan berbagai cara. Berikut data jumlah pengangguran di Sumatera Utara tahun 2000 - 2021 .

Gambar di atas menunjukkan bahwa terjadinya penurunan jumlah pengangguran di Sumatera Utara dari tahun 2000 hingga tahun 2021. Namun pada tahun 2003 terjadi lonjakan peningkatan jumlah pengangguran secara drastis hingga 1.375.000 jiwa.



Gambar Jumlah Pengangguran di Sumatera Utara Tahun 2000 – 2021
Sumber : Badan pusat statistik (data diolah)

Lincoln Arsyad menyatakan bahwa ada hubungan erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan.⁸ Pengangguran yang merupakan keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja namun tidak memiliki

Jika dibandingkan dengan saat ini pengangguran juga sudah turun drastis hingga 92.400 jiwa di tahun 2021 atau sebesar 69,21%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB memberikan kontribusi dalam mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Utara sebesar – 0,34%. Pengangguran memberikan kontribusi dalam mempengaruhi

⁸ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, BP STIE YKPN, Yogyakarta, 1997, hal 21

kemiskinan di Sumatera Utara sebesar 3,14%.⁹ Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, dimana semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan semakin meningkatkan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.¹⁰ Terdapat pengaruh langsung PDRB riil terhadap tingkat kemiskinan di Kota Medan karena nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Terdapat pengaruh langsung tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Medan, karena nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05.¹¹

Penelitian ini memiliki kesamaan pada penelitian sebelumnya dengan kata lain, penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang saat ini akan dilakukan, hanya saja penelitian dilakukan dengan perbedaan waktu atau tahun. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto dan Jumlah Pengangguran terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 2000 – 2021.”**

Perumusan Masalah

1. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Jumlah Pengangguran secara parsial berpengaruh terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara?
2. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Jumlah Pengangguran secara simultan

⁹ Sufi Khairuni Hasibuan, *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara*, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018.

¹⁰ Patryano, G. Anggara, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara*, 2017.

¹¹ Selamat, *Ibid*.

berpengaruh terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara secara parsial
2. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah pengangguran terhadap kemiskinan di Sumatera Utara secara simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seseorang atau rumah tangga sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal atau yang layak bagi kehidupannya. Kebutuhan dasar minimal yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan kebutuhan pangan, sandang, perumahan dan kebutuhan sosial yang diperlukan oleh penduduk atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.¹²

Kemiskinan adalah gejala penurunan kemampuan seseorang atau sekelompok orang atau wilayah sehingga mempengaruhi daya dukung hidup seseorang atau sekelompok tersebut, dimana pada suatu titik waktu secara nyata mereka tidak mampu mencapai kehidupan yang layak.¹³ Menurut Tjahya menyebutkan bahwa penduduk miskin yang berada pada masyarakat pedesaan dan perkotaan pada umumnya dapat digolongkan pada buruh tani, petani gurem, pedagang kecil, nelayan, pengrajin kecil, buruh, pedagang kaki lima, pedagang asongan, pemulung,

¹² Siagian, Matias, *Loc. Cit*.

¹³ Parwadi, R, *Model Pengentasan Kemiskinan Di Era Otonomi Daerah*, Untan Press, Pontianak., 2003, hal 45

gelandangan, pengemis dan pengangguran yang marak¹⁴.

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2011 tentang penanganan fakir miskin, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau kelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman dari tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik.¹⁵

Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto menurut harga Konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar dimana dalam perhitungan ini digunakan tahun 1993.¹⁶ Produk Domestik Regional Bruto

¹⁴ *Ibid*, hal 46

¹⁵ Arfan Ridhoni, "Pengaruh PDRB, Pengangguran, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2013-2015 Persepektif ekonomi Islam", *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2018, hal.64

¹⁶ Ravi Dwi Wijayanto, Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-

atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun (Sadono Sukirno), sedangkan menurut BPS Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi.¹⁷

Kuncoro menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih menfokuskan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten atau kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).¹⁸

PDRB atas dasar harga berlaku adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam periode tertentu, biasanya dalam satu tahun yang dinilai dengan harga tahun yang bersangkutan. Pada perhitungan PDRB atas dasar harga berlaku belum menghilangkan faktor produksi, artinya masih memuat akibat terjadinya inflasi/deflasi sehingga tidak memperlihatkan pertumbuhan atau perubahan PDRB secara rill.

Pengangguran

Menurut Sukirno pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Sedangkan menurut badan pusat statistik (2010) pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau

2008, *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang, Semarang, 2010, hal. 30

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Mudarajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1997, hal. 19

yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum memulai bekerja.¹⁹

Pengangguran merupakan masalah nasional, dan dalam hal ini departemen tenaga kerja dan transmigrasi mengungkapkan bahwa pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang saat ini sudah mencapai kondisi yang memprihatinkan. Jumlah penganggur dan setengah menganggur mengalami peningkatan. Sebaliknya penganggur dan setengah menganggur yang tinggi merupakan pemborosan sumberdaya dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan kesehatan sosial dan kriminal, dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang.²⁰

Untuk dapat menentukan tingkat pengangguran yang terdapat dalam perekonomian, perlu pula ditentukan jumlah angkatan jumlah angkatan kerja pada bulan tersebut. Menurut Sadono Sukirno, golongan penduduk yang tergolong sebagai angkatan kerja adalah penduduk yang berumur diantara 15 hingga 64 tahun, kecuali (i) ibu rumah tangga yang lebih suka menjaga keluarganya dari pada bekerja, (ii) penduduk muda dalam lingkungan umur tersebut yang masih meneruskan pelajarannya disekolah dan universitas, (iii) orang yang belum mencapai umur 64 tetapi sudah pensiun dan tidak mau bekerja lagi, dan (iv) pengangguran sukarela yaitu golongan penduduk dalam lingkungan umur tersebut yang tidak secara aktif mencari pekerjaan.²¹

Kerangka Konseptual

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil. Peningkatan pertumbuhan ekonomi menandakan adanya peningkatan produksi barang dan jasa yang tentu saja dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat yang terlibat didalamnya. Namun hal ini harus disertai dengan distribusi pendapatan yang merata agar setiap penduduk, termasuk penduduk miskin dapat merasakan manfaat pertumbuhan ekonomi tersebut.

Pengangguran merupakan persentase tenaga kerja yang tidak bekerja. Jika ditotal di negara berkembang jumlah pengangguran mencapai angka 35% dari seluruh angkatan kerja yang ada baik di desa maupun kota. Kenyataan yang terjadi adalah meskipun banyak negara bisa tumbuh dengan tingkat yang tinggi, sebagian besar masyarakatnya tetap berada dalam kemiskinan. Kemiskinan tersebut diiringi dengan tidak meratanya distribusi pendapatan dan juga tingkat pengangguran yang tinggi di beberapa negara bahkan diikuti dengan kematian akibat kelaparan yang parah. Sehingga tingkat pengangguran yang tinggi mencerminkan kesejahteraan masyarakat yang rendah

Karena kadangkala ada juga pekerja di perkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan tingkat pendidikannya. Mereka menolak pekerjaan-pekerjaan yang mereka rasa lebih rendah dan mereka bersikap demikian karena mempunyai sumber-sumber lain yang bisa membantu masalah keuangan mereka. Orang-orang seperti ini bisa disebut menganggur tetapi belum tentu miskin. Sama juga halnya adalah banyaknya individu yang mungkin bekerja secara penuh setiap hari, tetapi tetap memperoleh pendapatan yang sedikit. Banyak pekerja yang mandiri disektor

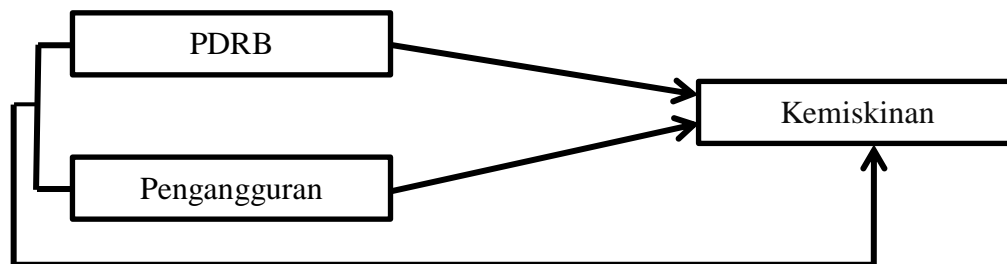
¹⁹ Zarkasi, *Pengangguran, Inflasi dan Daya Beli masyarakat Kalimantan barat*, STAIN Pontianak Press, Pontianak., 2015, hal. 13

²⁰ *Ibid* hal 13

²¹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, LPFE-Universitas Indonesia, Jakarta., 2006, hal.14

informal yang bekerja secara penuh tetapi mereka sering masih tetap miskin.²²

Menurut Ardial, kerangka konseptual adalah proses memberikan arti kepada suatu konsep tertentu, sehingga interpretasi semua orang terhadap konsep itu sama. Berdasarkan kutipan tersebut, maka penelitian ini menerapkan kerangka konseptual seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis berasal dari pernyataan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian. Menurut, hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah yang masih perlu diuji secara empirik apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.²³ Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis penelitian ini yaitu :

- H₁: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah pengangguran berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2000 - 2021
- H₂: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara tahun 2000 - 2021 .

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Sifat Penelitian

Setiap melakukan suatu penelitian, maka harus menentukan metode yang tepat. Metode penelitian dikaitkan dengan jenis penelitian. Adapun jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif.

Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif ialah penelitian yang berlandaskan asumsi, diteruskan dengan penentuan variabel dan langkah selanjutnya adalah penggunaan metode penelitian yang valid.²⁴

Setelah menentukan jenis penelitian, selanjutnya adalah memastikan sifat penelitian yang sesuai dengan jenis penelitian tersebut. Sifat penelitian adalah explanatori. Menurut Sugiyono, penelitian explanatori adalah penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya.²⁵

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Negara Republik Indonesia khususnya di Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu tahun 2000 - 2021 dalam semester.

²² Lincoln Arsyad, *Loc. Cit*

²³ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, UMSU press, Medan., 2008, hal. 12

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, R dan D*, Alfabeta, Bandung., 2016, hal. 12

²⁵ *Ibid* hal. 27

Populasi Dan Sampel

Populasi yang akan diambil dari penelitian ini adalah laporan periode semester tiap tahun di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, Data PDRB, Pengangguran dan Kemiskinan yang ada di Provinsi Sumatera Utara tahun 2000 – 2021 dalam semester dengan jumlah 44 data.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* maka ditetapkan oleh peneliti beberapa kriteria yang digunakan yaitu seluruh data yang masih tersedia dan dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik yaitu data dalam bentuk angka PDRB, angka Pengangguran, dan angka Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 44 di Sumatera Utara dari tahun 2000 – 2021 dalam semester.

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui komponen pendukung diluar objek penelitian. Data penelitian ini yang bersumber melalui media perantara misalnya buku maupun arsip yang telah dipublikasikan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari situs resmi Badan Pusat Statistik <https://sumut.bps.go.id/>. Data tersebut meliputi data Kemiskinan, PDRB dan Pengangguran dengan tahun 2000 - 2021 semesteran yang dipublikasikan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data eksternal yaitu data yang dicari secara manual dengan tahapan yaitu :

1. Tahapan pengamatan, yaitu dengan mengumpulkan data pendukung berupa literatur jurnal penelitian terdahulu dan

buku-buku yang berkaitan dengan fenomena masalah.

2. Tahap menggunakan data sekunder yang diperoleh dari media internet melalui <https://sumut.bps.go.id/>. Untuk memperoleh data mengenai tentang kemiskinan, PDRB dan pengangguran pada tahun 2000 - 2021 semesteran.

Metode Analisis Data Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data perolehan harga saham dalam penelitian seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah data (*median*), nilai modus (*mode*) Variansi (*variance*, simpangan baku (*standart deviation*), nilai terendah data (*minimum*) dan nilai tertinggi data (*maksimum*).

Analisis Regresi Linier Tunggal

Regresi linear tunggal merupakan sebuah metode hubungan antara satu variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Menurut Ghazali regresi menunjukkan adanya persamaan yang mempengaruhi respon variabel terikat (Y) untuk nilai variabel bebas (X) yang diberikan.²⁶ Adapun analisis regresi linear tunggal dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

Dimana :

Y = Variabel Bebas

a = Konstanta

β = Koefisien Parameter

x = Variabel bebas

e = *Term of Error*

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda karena menggunakan lebih dari

²⁶ Ghazalil, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang., 2011, hal. 68

satu variabel bebas dengan rumus yang dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

a : konstanta

β_1 : Koefisien sektor PDRB

β_2 : Koefisien sektor pengangguran

X_1 : variabel sektor PDRB

X_2 : variabel sektor pengangguran

Y : kemiskinan

e : Term of Error

Pengujian Uji Asumsi Klasik dan Hipotesis

Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat dalam menguji asumsi klasik adalah menggunakan analisis regresi. Beberapa uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Kriteria pengujian test of normality ini adalah:

- Jika angka signifikansi (prob.) $\geq 0,05$, maka berdistribusi normal
- Jika angka signifikansi (prob.) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel independen. Apabila terjadi multikolinearitas atau hubungan linier yang sempurna (*perfect*) atau pasti (*exart*) di antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi, maka akibatnya akan kesulitan

untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Hasil output *evIEWS* dapat dinyatakan dengan melihat *Contered VIF*, apabila nilai VIF tidak lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variasi dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengambilan keputusan:

- Nilai p value $> 0,05$ maka tidak mempunyai persoalan autokorelasi
- Nilai p value $< 0,05$ maka mempunyai persoalan autokorelasi

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi (hubungan) antara anggota seringkali observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Hasil *Eviews* menyatakan bahwa apabila nilai *prob. Chie square* sebesar ($>5\%$) maka mengindikasikan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi.²⁷

Detektif autokorelasi positif:

Jika $dw < dL$ maka autokorelasi positif

Jika $dw > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif

Detektif autokorelasi negatif :

Jika $(4 - dw) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif

Jika $(4 - dw) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif

dimana:

dw = Nilai *Durbin Watson* hitung

d_u = Nilai batas atas/upper *Durbin Watson* tabel

²⁷ Mansuri, *Op. Cit.*, hal. 27

Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%.²⁸, dengan ketentuan H_0 ditolak jika $t - \text{hitung} < t - \text{tabel}$ atau $t - \text{hitung} > t - \text{tabel}$. Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu Produk Domestik Regional Bruto dan pengangguran terhadap kemiskinan.

Kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$$

Artinya: Produk Domestik Regional Bruto dan pengangguran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan

$$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$$

Artinya: Produk Domestik Regional Bruto secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$$H_0 \text{ diterima jika } t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} \text{ pada } \alpha = 5\%$$

$$H_a \text{ diterima jika } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} \text{ pada } \alpha = 5\%$$

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variannya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan. Model hipotesis dalam uji F ini adalah :

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0 \text{ maka } H_0 \text{ diterima dan } H_a \text{ ditolak}$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0 \text{ maka } H_a \text{ di terima dan } H_0 \text{ di tolak}$$

H_0 = Secara simultan Produk Domestik Regional Bruto dan pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

H_a = Secara simultan Produk Domestik Regional Bruto dan pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$$H_0 \text{ diteima jika } F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} \text{ pada } \alpha = 5\%$$

$$H_a \text{ diterima jika } F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} \text{ pada } \alpha = 5\%$$

Uji Determinasi (Uji R²)

Jika determinasi totalnya (R^2) yang diperoleh mendekati satu (1) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi (R^2) makin mendekati 0 (nol, jika dalam uji empiris di dapat nilai adjusted R^2 negatif maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol²⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Nilai Variabel – variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Pengangguran serta Jumlah Kemiskinan dari tahun 2000 sampai tahun 2021 dalam hitungan semester tiap tahun. Data yang digunakan merupakan data pertahun untuk memenuhi syarat jumlah sampel. Hasil dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2021 adalah jumlah sampel sebanyak 44 dan diolah menggunakan aplikasi *Eviews 9*.

Variabel dari penelitian ini adalah data Produk domestik regional bruto dan jumlah pengangguran sebagai variabel bebas (*Independen Variabel*) dan Jumlah Kemiskinan sebagai variabel terikat (*Dependen Variabel*). Statistik Deskriptif variabel tersebut selama periode 2000 sampai dengan 2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

²⁸ *Ibid*, hal. 37

²⁹ *Ibid*, hal. 16

Tabel Statistik Deskriptif Variabel – Variabel selama tahun 2010-2020

	PDRB	Pengangguran	Jumlah Kemiskinan
Mean	257567.2	536863.6	1781.132
Median	122653.3	499805.5	1690.005
Maximum	556835.9	1375000.	2971.810
Minimum	24016.60	92400.00	1343.860
Std. Dev.	208197.8	244170.3	447.0864
Observations	44	44	44

Sumber : Hasil data diolah *Eviews* (2021)

Tabel di atas menunjukkan bahwa *Descriptive Statistics* masing – masing variabel penelitian. Berikut ini rinciannya :

1. Hasil analisis dengan menggunakan *Descriptive Statistics* terhadap Jumlah Kemiskinan (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 1343.860 jiwa nilai maksimum sebesar 2971.810 jiwa dengan rata – rata (*mean*) sebesar 1781.132 jiwa dengan jumlah sampel sebanyak 44 dan Standar Deviasi (*Standard Deviation*) sebesar 447.0864.
2. Hasil analisis dengan menggunakan *Descriptive Statistics* terhadap PDRB (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar Rp 24.016,60 milyar , nilai maksimum sebesar Rp 556.835 milyar dengan rata – rata (*mean*) sebesar Rp 1257567,3 milyar dengan jumlah sampel sebanyak 44 dan Standar Deviasi (*Standard Deviation*) sebesar Rp 257.567,2 milyar.
3. Hasil analisis dengan menggunakan *Descriptive Statistics* terhadap jumlah Pengangguran (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 92.400,00 jiwa nilai maksimum sebesar 1.375.000 jiwa dengan rata – rata (*mean*) sebesar 536863,6 jiwa dengan jumlah sampel sebanyak 44 dan Standar Deviasi (*Standard Deviation*) sebesar 244.170,3 jiwa.

Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linier tunggal

Analisis regresi linier tunggal digunakan untuk mengetahui dan menguji hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil regresi yang diperoleh nantinya akan dilakukan pengujian terhadap signifikansi yang meliputi Uji t.

Tabel Analisis Regresi Linear Tunggal

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-93310.64	39211.98	2.379646	0.0293
X	0.001207	0.000229	5.267471	0.0000
		Mean dependent		
R-squared	0.605291	var		325.0124
Adjusted R-squared	0.563742	var		239.2018

Sumber : Hasil data diolah *Eviews* (2021)

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi:

$$\text{Jumlah Kemiskinan} = - 993,5780 + 0,001207 X$$

dengan $Se = 423,8776$

$$R^2 = 0,605$$

Dengan demikian dapat dilihat bahwa konstanta bernilai negatif, hal ini berarti bahwa dengan mengansumsikan ketiadaan variabel X , maka Jumlah Kemiskinan cenderung mengalami peningkatan. Jumlah X tidak berlaku atau sama dengan 0 maka jumlah kemiskinan sebesar 993.5780. Maka apabila X berubah satu satuan maka kemiskinan menurun 0,001207 satuan.

Analisis regresi linier berganda

Analisis linear berganda adalah analisis regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Model ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.

Tabel Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-93310.64	39211.98	2.379646	0.0293
PDRB	-0.251797	0.109142	2.307056	0.0339
Pengangguran	0.000545	0.000195	2.787923	0.0117

Sumber : Hasil data diolah *Eviews* (2021)

$$Y = -993.5780 - 0,251797 X_1 + 0,000545 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- Koefisien konstanta bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengansumsikan ketiadaan variabel Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Pengangguran, maka Jumlah Kemiskinan cenderung mengalami peningkatan. Artinya jika Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Pengangguran tidak berlaku atau sama dengan 0 maka Jumlah Kemiskinan sebesar 993.5780.
- Koefisien regresi PDRB bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengansumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, jika PDRB mengalami penurunan maka kemiskinan cenderung meningkat. Maka apabila PDRB berubah satu satuan maka kemiskinan meningkat sebesar 0,0001207 satuan.
- Koefisien regresi pengangguran bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengansumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, jika pengangguran mengalami peningkatan maka kemiskinan juga cenderung meningkat. Maka apabila pengangguran berubah satu satuan maka kemiskinan meningkat 0,000545 satuan.

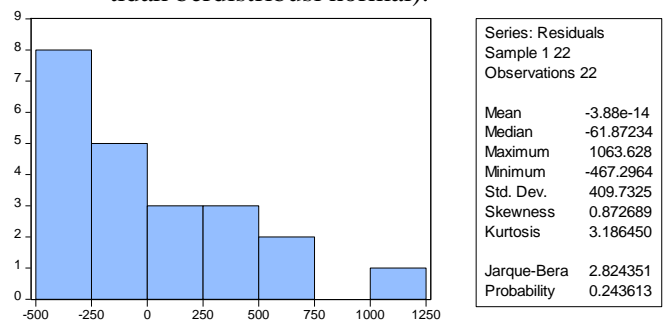
Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokolerasi.

Hasil Uji Normalitas

1. Dilihat dari uji grafik P-Plot

- a. Jika data menyebar mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (data terdistribusi normal)
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (data tidak berdistribusi normal).



Gambar Hasil Uji Normalitas Histogram

Sumber : Hasil *Eviews* data diolah (2022)

Keputusan data terdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dapat dilihat dengan nilai probability sebesar 0,2 lebih besar dari alpha 0,05. Artinya data terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.90E-07	4.983291	NA
PDRB	2.84E-07	11.60871	1.914173
Pengangguran	179672.2	21.30283	1.914173

Sumber : Hasil data diolah Eviews (2022)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai Centered VIF PDRB (X_1) sebesar 1,914173, Pengangguran (X_2) yaitu 1,914173, dimana nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* gangguan. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas yaitu:

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	14.56834	Prob. F(2,19)	0.0001
		Prob. Chi-Square(3)	
Obs*R-squared	13.31639		0.0013
Scaled explained SS	10.78659	Prob. Chi-Square(3)	0.0045

Sumber : Hasil Data diolah Eviews (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel terlihat bahwa nilai prob. Chi-square sebesar $0,0045 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi uji merupakan asumsi dalam regresi dimana variabel terikat tidak berkorelasi dengan dirinya

sendiri. Menurut singgih Santoso dan Danang Sunyoto (2012) kriteria pengambilan keputusan uji D-W adalah :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W dibawah +2 berarti ada autokorelasi negative

Tabel Uji Autokorelasi

R-squared	0.605291	Mean dependent var	325.0124
Adjusted R-squared	0.563742	S.D. dependent var	239.2018
S.E. of regression	157.9924	Akaike info criterion	13.08909
Sum squared resid	474270.1	Schwarz criterion	13.23787
Log likelihood	140.9800	Hannan-Quinn criter.	13.12414
F-statistic	14.56834	Durbin-Watson stat	1.751139
Prob(F-statistic)	0.000146		

Sumber : Hasil data diolah Eviews (2022)

Dari hasil pengolahan menggunakan eviews dapat diketahui bahwa tabel 4.5 memperlihatkan nilai statistik DW sebesar 1,751139. Angka ini terletak diantara -2 sampai + 2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pengujian ini menggunakan uji dua arah. Pada penelitian t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan $(\alpha/2) = 0,05/2 = 0,025$. Kriteria penelitian hipotesis pada uji t ini adalah :

Jika prob. $> 0,05$, $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $- t_{hitung} > - t_{tabel}$, artinya H_0 diterima

Jika prob $< 0,05$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $- t_{hitung} < - t_{tabel}$, artinya H_1 diterima

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	993.5780	423.8776	2.344021	0.0301
PDRB	0.001207	0.000229	5.267471	0.0000
Pengangguran	0.000545	0.000195	2.787923	0.0117

Sumber : Hasil data diolah *Eviews* (2022)

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan taraf nyata 5% untuk uji satu arah ($\alpha = 0,05$) dengan derajat bebas (df) = 44 - 4 = 40. Nilai t_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan df =40 adalah 2,02108. Berdasarkan pengujian ini secara parsial disimpulkan bahwa :

1. Pengujian terhadap variabel PDRB
 Dari hasil penelitian data diketahui bahwa variabel PDRB (X_1) mempunyai nilai prob. sebesar 0,0000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} (5,267471) > t_{tabel} (2,02108). Hal ini berarti variabel PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Kemiskinan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Pengujian terhadap variabel pengangguran
 Dari hasil penelitian data diketahui bahwa variabel pengangguran (X_2) mempunyai nilai sebesar 0,0117 < 0,05 dan nilai t_{hitung} (2,02108) > t_{tabel} (2,02108). Hal ini berarti variabel pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Kemiskinan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah uji serentak yang bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama sama mempengaruhi variabel terikat dan bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ada signifikan atau tidak signifikan. Kriteria pengambilan keputusan :

Pada penelitian ini F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat

signifikan (α) = 5%. Kriteria penelitian pada uji F ini adalah :

n (jumlah sampel) – k (senua variabel) (44-3)

k (semua variabel)

H_0 diterima jika nilai prob. $F > 0,05$, $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_1 diterima jika nilai prob. $F < 0,05$, $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Mean dependent	
R-squared	0.605291var	325.0124
Adjusted R-squared	S.D. dependent	239.2018
S.E. of regression	Akaike info	13.08909
Sum squared resid	157.9924criterion	13.23787
Log likelihood	474270.1 Schwarz criterion	13.12414
F-statistic	140.9800criter.	1.751139
Prob(F-statistic)	14.56834stat	0.000146
	0.000146	

Sumber : Hasil data diolah *Eviews* (2021)

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai prob. F sebesar 0,000146 < tingkat kesalahan (α) 0,05. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB (X_1), Pengangguran (X_2) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kemiskinan di Sumatera Utara karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (14,56834 > 2,83).

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menghindari biasa, maka dibutuhkan nilai *Adjusted R²*, karena *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambah kedalam model. Jika dalam empiris didapat nilai *Adjusted R²* negatif , maka *Adjusted R²* dianggap 0.

1. Bila $R^2 > 0,5$ dikatakan baik/akurat
2. Bila $R^2 = 0,5$ dikatakan sedang
3. Bila $R^2 < 0,5$ dikatakan kurang

Tabel Hasil Uji Determinasi (Uji R-square)

R-squared	0.605291
Adjusted R-squared	0.563742
S.E. of regression	157.9924
Sum squared resid	474270.1
	-
Log likelihood	140.9800
F-statistic	14.56834
Prob(F-statistic)	0.000146

Sumber : Hasil data diolah Eviews (2021)

Nilai *Adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0,563742. Hal ini berarti seluruh variabel bebas yaitu PDRB dan Pengangguran mampu memberikan penjelasan terhadap variabel tidak bebas Jumlah Kemiskinan sebesar 56,37% dan sisanya sebesar 43,63% dijelaskan oleh variabel lain diluar mode penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Pengangguran secara Parsial terhadap Jumlah Kemiskinan

Pengaruh PDRB terhadap Jumlah Kemiskinan

Hasil analisis analisis statistik dengan *Eviews* menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap jumlah kemiskinan. Secara parsial variabel PDRB (X_1) mempunyai nilai prob. sebesar 0,0000 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} (5,267471) > t_{tabel} (2,02108)$. Hal ini berarti variabel PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Adanya pengaruh PDRB terhadap kemiskinan disebabkan karena PDRB suatu wilayah yang tinggi menandakan wilayah tersebut memiliki perekonomian yang baik. Sebaliknya, PDRB suatu wilayah yang rendah menandakan perekonomian wilayah tersebut tidaklah dalam keadaan baik. Perekonomian yang dimaksud yaitu perekonomian yang dapat menunjang kehidupan masyarakat sehingga tidak terjadi kemiskinan. PDRB

suatu wilayah tinggi apabila wilayah tersebut dapat mengoptimalkan potensi wilayahnya sendiri dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang memadai. PDRB yang tinggi akan menekan tingkat kemiskinan, karena dengan tingginya PDRB pembangunan dapat dioptimalkan, sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, PDRB yang rendah akan meningkatkan jumlah kemiskinan dalam masyarakat, karena pembangunan yang dilakukan dalam menyejahterakan masyarakat tidak optimal.

Hasil tersebut sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat luas, karena pada tahap awal proses pembangunan kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan, jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang.³⁰ Selanjutnya pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan jumlah penduduk miskin. Karena dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat akan menurunkan jumlah kemiskinan yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan daerah.³¹

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian lain yang menyimpulkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Banten dengan tingkat keyakinan 95% hal ini ditandai dengan nilai probabilitas (0,0102). Dengan nilai koefisien negatif (-0,552266) yang berarti bahwa setiap kenaikan satu persen pada PDRB maka kemiskinan akan turun sebesar 0,552266 persen dengan asumsi

³⁰ Tulus Tambunn, *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting, Ghalia Indonesia*, Jakarta, 2003.

³¹ Hermanto, S. dan Dwi, W, *Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap penurunan Penduduk Miskin di Indonesia: Proses Pemerataan dan Pemiskinan, Direktur kajian Ekonomi Institute Pertanian Bogor*, 2006.

variabel lain tetap atau ringkasnya apabila PDRB meningkat maka kemiskinan akan menurun.³²

Pengaruh Pengangguran terhadap kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan Eviews menunjukkan bahwa secara jumlah pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan. Dari hasil penelitian data diketahui bahwa variabel pengangguran (X_2) mempunyai nilai sebesar $0,0117 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} ($2,787923$) $> t_{tabel}$ ($2,02108$). Hal ini berarti variabel pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil estimasi variabel jumlah Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, berarti jika jumlah Pengangguran meningkat maka Tingkat Kemiskinan meningkat, dan sebaliknya.

Hasil estimasi tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian dan teori yang peneliti dapat. Octaviani dalam penelitiannya mengatakan bahwa jumlah pengangguran erat kaitannya dengan kemiskinan di Indonesia yang penduduknya memiliki ketergantungan yang sangat besar atas pendapatan gaji atau upah yang diperoleh saat ini. Hilangnya lapangan pekerjaan menyebabkan berkurangnya sebagian besar penerimaan yang digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Yang artinya bahwa semakin tinggi pengangguran maka akan meningkatkan kemiskinan.

³²Dio Syahrullah, *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2009 – 2012*, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.

Pertumbuhan ekonomi tanpa disertai dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dan penambahan pendapatan (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan mengakibatkan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan.³³

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian lain yang menyimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Provinsi Banten dengan tingkat keyakinan 95% hal ini ditandai dengan nilai probabilitas ($0,0006$). Dengan nilai koefisien positif ($2,947913$) yang berarti bahwa setiap kenaikan satu persen pada pengangguran, maka kemiskinan akan meningkat sebesar $2,947913$ persen dengan asumsi variabel lain tetap atau ringkasnya apabila pengangguran meningkat maka kemiskinan akan meningkat.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Pengangguran terhadap Kemiskinan secara Simultan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa produk domestik bruto (PDRB) dan jumlah pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan. Dari hasil analisis statistik dengan Eviews menunjukkan bahwa secara simultan diperoleh nilai prob. F sebesar $0,000146 < tingkat\ kesalahan\ (\alpha)\ 0,05$. Dengan demikian maka H_1 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB (X_1), Pengangguran (X_2) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kemiskinan di Sumatera Utara karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,56834 > 2,83$).

Nilai *Adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah $0,563742$. Hal ini berarti seluruh variabel bebas yaitu PDRB dan Pengangguran mampu memberikan penjelasan terhadap variabel tidak bebas Jumlah Kemiskinan sebesar $56,37\%$ dan sisanya sebesar $43,63\%$

³³ Tambunan, Tulus, *Op. Cit.*, hal. 20

dijelaskan oleh variabel lain diluar mode penelitian ini.

Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan, efek buruk dari tingkat pengangguran ialah mengurangi pendapatan masyarakat yang ada akhirnya mengurangi tingkat produk domestik regional bruto di suatu daerah sehingga tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang berkurang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu daerah buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Hal ini dijelaskan oleh hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa Hasil Uji Hausman menyatakan bahwa H_0 diterima yang artinya model yang lebih baik adalah model efek tetap. Model efek tetap akan menunjukkan besarnya masing-masing variabel PDRB, Pengangguran dan IPM dalam mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Barat akan berbeda-beda untuk setiap kabupaten/kota tahun 2009-2011 dalam hitungan semester. Dengan menggunakan model LSDV besarnya pengaruh simultan PDRB, Pengangguran, IPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kemiskinan adalah 99,7 persen.³⁴

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab

sebelumnya, berikut kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh :

1. Secara parsial variabel PDRB (X_1) mempunyai nilai prob. sebesar 0,0000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} (5,267471) > t_{tabel} (2,02108). Hal ini berarti variabel PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Kemiskinan.
2. Secara parsial variabel pengangguran (X_2) mempunyai nilai sebesar 0,0117 < 0,05 dan nilai t_{hitung} (2,787923) > t_{tabel} (2,02108). Hal ini berarti variabel pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Kemiskinan.
3. Secara simultan diperoleh nilai prob. F sebesar 0,000146 < tingkat kesalahan (α) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB (X_1), Pengangguran (X_2) secara serentak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kemiskinan di Sumatera Utara karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (14,56834 > 2,83).
4. Nilai *Adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0,563742. Hal ini berarti seluruh variabel bebas yaitu PDRB dan Pengangguran mampu memberikan penjelasan terhadap variabel tidak bebas Jumlah Kemiskinan sebesar 56,37% dan sisanya sebesar 43,63% dijelaskan oleh variabel lain diluar mode penelitian ini.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah rentang waktu atau periode pengamatan untuk Jumlah Kemiskinan, apabila menggunakan variabel-variabel yang sama sebaiknya melakukan pengukuran variabel dengan cara lain.
2. Bagi akademisi penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

³⁴ Tuty Lisa Alawiyah Harahap, *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau*, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 2020.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ardial. 2008. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. UMSU Press. Medan.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ani, N. L. N. P., dan A. A. N. B. Dwirandra. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah pada Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan Kabupaten dan Kota)*" *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.6 No. 3 Tahun.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Lincoln, A. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. BP STIE YKPN. Yogyakarta.
- Mansuri. 2016. *Modul Penelitian Eviews9*, Universitas Borobudur. Jakarta.
- Mudarajat, K. 2010. *Ekonomi Pembangunan, Teori, masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sarjono. 2010. *Pasar Modal : Portofolio Investasi*, Interksa. Batam.
- Sharp, et al, 2000. *Economic of Sosial*, Central Book. Newyork.
- Siagian, M. 2012. *Kemiskinan dan Solusi*, Grasindo Monoratama. Medan.
- Spicker. 2002. *Provery and the Welfare State : Dispelling the Myths*, A Catalyst Working Paper. London.

Sugiyono, P. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, CV. Alfabeta. Bandung.

Sukirno, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Tadaro. M. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.

Tambunan, T. 2001. *Perkonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Erlangga. Jakarta.

Sumber Jurnal

Arfan Ridhoni. 2018. *Pengaruh PDRB, Pengangguran, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Lampung Tahun 2013-2015*. UIN Raden Intan Lampung.

Ar, K, P, U., dan Suli, S. 2018. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Syariah UIN Walisongo Semarang* Vol.7 No. 2.

Dira, P. L., Junaidi, Siti, A. 2018. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pengangguran dan Inflasi terhadap Kemiskinan di kota Jambi*. *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, Vol.7 No.2.

Lil, L., dan Rini, K.S. 2019. *Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* Vol. 3.No. 2.

- Randy R. W. 2011. *Problematika Kemiskinan dan Orientasi Penanggulangan Kemiskinan*. penerbit Institusi For Development and Policy Study. Jakarta.
- Ravi Dwi Wijayanto, 2010. *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008*. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Ridzky, G. 2018. *Analisis pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2009-2016*. *Economics Development Analysis Journal* Vol.7 No. 1.
- Risno. 2017. *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan*. UIN Raden Fatah Palembang Vol. 4 No.2.
- Vincerin, Z. 2019. *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara Vol 5 No.2.
- Yolanda, M. S. Chairul, S. 2020. *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Ketimpangan Pendapatan, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Selatan*. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* Vol.3 No.2.
- Zarkasi. 2015. *Pengangguran, Inflasi, dan Daya Beli Masyarakat Kalimantan Barat*. STAIN Pontianak Press. Pontianak.